

?Siapa Ali Akbar bin Husain bin Ali

<"xml encoding="UTF-8?">

Untuk seorang pemuda beriman, pemberani, pembawa cahaya, dan pejuang Islam, Ali Akbar bin Husain bin Ali as : “Para malaikat masuk mengunjungi mereka dari semua pintu, seraya mengucapkan : “Salamun alaikum bima shabartum – Salam atas kesabaran’ “.kalian “. Alangkah bagusnya tempat kesudahan itu (QS 13:23-24)

Ali Akbar adalah putra Imam Husain bin Ali as. Nama ibunya adalah Laila binti Abu Murrâh bin Urwah. Ia mempunyai badan yang lebih besar dibandingkan saudaranya, Ali Zainal Abidin bin Husain. Oleh karena .(itu, ia digelar Ali Akbar (Ali yang berbadan besar Ali Akbar dibesarkan oleh seorang ayah yang menjadi cucu kesayangan Rasulullah Saw, dan seorang ibu yang berakhlak mulia. Ia meneguk keimanan dan menyerap ilmu dan ma’rifat dari ayahandanya. Maka tumbuhlah ,Ali Akbar menjadi seorang pemuda saleh, pemberani cinta perjuangan, dan berani berkorban. Tidak sedikit pun kelemahan terpancar dari jiwanya. Ia seorang

pemuda yang tangkas mengendarai kuda. Para ahli sejarah menganggapnya sebagai pemuda Bani Hasyim

.yang mahir mengendarai kuda

Sejak kecil sudah tampak keistimewaan yang dimiliki

.Ali Akbar yaitu sangat cermat dan berpandangan luas

-Sifat-sifat inilah yang sangat dikenal musuh

.musuhnya

Apabila para pejuang Karbala kita bariskan, maka

(akan kita dapati Ali Akbar berada di shaff (baris

,terdepan. Begitu pula dalam kecerdikan, keberanian

.dan perjuangannya, ia selalu tampil terdepan

Kesetiaan dan Perjuangannya

Ali Akbar didampingi Ayahanda dan saudaranya

beserta pasukan yang menyertainya bergerak menuju

medan pertempuran. Mereka menyadari bahwa

berbagai rintangan sudah siap menghadang. Namun

tanpa gentar sedikit pun mereka terus bergerak

sambil mengibarkan panji-panji perlawanan kaum

.tertindas

Ali Akbar berjuang bahu-membahu bersama mereka

untuk menegakkan kebenaran. Jumlah musuh yang

begitu banyak tidak membuatnya gentar. Itulah sifat

dan akhlaknya yang memang sesuai dengan

kedudukannya. Bagaimana tidak, Ali Akbar adalah

putra Imam Husain as, pemuka para syuhada, putra

.suci nubuawah, dan cucu kesayangan Rasulullah Saw

Di tengah perjalanan, Imam Husain as. mendapat

berita tentang syahidnya Muslim bin Aqil dan Hani bin

Urwah. Beliau memahami bahwa penduduk Kufah telah

.MENINGKARI JANJI SETIANYA

Ia lalu menyampaikan berita ini kepada para

,pengikutnya. Setelah tahu apa yang telah terjadi

sebagian pengikutnya yang mempunyai iman dan jiwa

yang lemah, Serta merta berlarian meninggalkan

Imam Husain as. Hanya sebagian kecil sahabatnya

.yang masih setia menyertai

.Kejadian ini disaksikan sendiri oleh Ali Akbar

Sungguh kecewa hatinya melihat orang-orang yang

menyia-nyiakan kesempatan emas untuk meraih

SYAHADAH ini. Namun hal itu tidak melemahkan

jiwanya sedikit pun. Ketegarannya bertambah ketika

melihat keimanan dan kesabaran yang dimiliki oleh
saudara-saudaranya, yang dengan tulus menyertai
.perjuangan ayahnya

Pendamping Ayahnya

Kafilah Imam Husain as. meneruskan perjalanannya
.hingga sampai di suatu tempat bernama Dzu Hasmin
-Di sana, tentara Ibnu Ziyad yang dipimpin oleh Al
Hurr bin Yazid Ar-Riyahi, siap menyongsong
,kedatangan mereka. Menghadapi situasi seperti ini
dengan gagahnya, Ali Akbar berdiri di antara ayahnya
.dan pasukan Al-Hurr
Ia melayangkan pandangannya ke arah pasukan musuh
yang menghadangnya. Dengan ruh kakeknya, Imam Ali
as, ia siap menghadapi musuh dan menyongsong
syahadah. Di bawah komando ayahnya, Ali Akbar
.menggerakkan para pejuang Karbala
Allah berfirman, "Sesungguhnya mereka adalah para
pemuda yang beriman kepada Tuhannya maka Kami
:menambah petunjuk kepada mereka." (QS Al-Kahfi

Awal Pertempuran

Cahaya fajar hari Asyura menyinari para pejuang Islam yang sudah siap tempur melawan pasukan Umawiyah. Motif perjuangan mereka hanya satu yaitu berjuang di jalan Allah. Mereka siap menghadapi pasukan musuh yang dipimpin A'wan bin Sa'ad. Darah-darah mereka siap dicurahkan untuk membela kebenaran.

Pertempuran hebat sudah dimulai. Para sahabat Imam Husain as. mulai berguguran. Dalam keadaan seperti ini, dengan sabar Imam Husain as. menyeru musuh musuhnya agar kembali kepada kebenaran dan keadilan.

.Dadanya terbakar oleh api kecewa atas ulah mereka. Sesungguhnya Imam Husain as. tidak memberontak atas kepemimpinan Yazid. Namun, melihat kebrutalan yang dilakukan Yazid, Imam ingin melindungi dan membela orang-orang tertindas. Imam ingin menolong agama Allah yang diinjak-injak Yazid. Ia tidak takut dan tidak akan tunduk kecuali kepada Allah Swt.

Dalam kecamuk pertempuran, Imam Husain as. tidak henti-hentinya memberi peringatan dan ajakan kepada .musuh-musuhnya agar kembali kepada kebenaran

Namun karena kehidupan mereka sudah diliputi CINTA DUNIA dan KEJUMUDAN, sehingga sedikit pun mereka tidak terdorong untuk taat kepada Allah .dan beramal untuk meraih ridha-Nya

Keteguhannya di Medan Pertempuran

Ketika pasukan Ibnu Ziyad mengepung dan menyerang para pengikut Imam Husain as, Ali Akbarlah yang pertama kali menyambut serangan mereka. Jumlah musuh yang begitu banyak dengan persenjataannya yang lengkap, tidak sedikit pun menggetarkan nyali Ali Akbar. Setelah pertempuran yang sangat hebat itu berlalu beberapa saat, sebagian besar para pembela Imam Husain as. berguguran. Jasad-jasad mereka seakan-akan dipeluk mesra oleh tanah Karbala yang sudah basah tersiram darah-darah suci mereka. Pada saat itu, di sekeliling Imam Husain as. Yang tersisa .hanya tinggal anggota keluarganya saja

Pada malam ASYURA, para pemuda Bani Hasyim bertekad mempertaruhkan jiwa mereka sampai titik darah penghabisan. Mereka tidak rela melihat putra Imam Husain r.a. dibantai dihadapan mata kepada mereka sendiri. Keesokan harinya, pada tanggal 10 MUHARRAM, mereka terjun ke medan pertempuran hingga satu persatu berguguran. Semangat dan keberanian dalam kalbu mereka untuk tetap menegakkan kebenaran dan kerinduan meraih syahadah telah menggerakkan mereka untuk maju .terus pantang mundur

Ali Akbar, dengan penuh hormat, meminta izin kepada .ayahnya untuk ikut terjun ke medan pertempuran

Dengan penuh haru dan derai air mata, Imam Husain .as. mengizinkan putranya ikut bertempur

Imam memperhatikan putranya lalu menengadah ke langit seraya berujar liris : "Ya Allah, saksikanlah orang-orang ini. Di antara mereka ada seorang pemuda yang perawakannya, perilaku dan cara bicaranya paling menyerupai Rasulullah. Apabila kami merasa sangat rindu kepada Nabi-Mu,maka kami

pandangi wajahnya. Ya Allah Jangan Engkau berikan
.keberkahan atas bumi ini kepada musuh-musuhnya
.Ceraikan mereka. Koyakkan dada-dada mereka
.Jangan kau ridhai kekuasaan mereka selama-lamanya
Kami telah menyeru dan mengajak mereka kepada
kebenaran, namun mereka malah memusuhi dan
".memerangi kami

Dihadapan musuh-musuhnya, Ali Akbar
,mengumandangkan sebaith syair

Aku Ali bin Husain bin Ali"

Kami Ahlul Bait yang dimuliakan Nabi
Akan kutikam kalian dengan lembingku ini
hingga kalian terkapar mati
Akan kutebas kalian dengan pedangku ini
untuk melindungi Ayahku Ali

Dengan suatu tebasan pemuda Hasyimi
,Demi Allah, diatur oleh anak Ziyad

"aku tak sudi

Pertempuran yang begitu hebat telah membuat jumlah
pejuang yang gugur makin bertambah, Ali Akbar yang
badannya sudah penuh luka, kembali menghadap

ayahnya sambil berkata, "Ayah rasa haus telah membuatku lelah; berat pedang ini telah menguras"
"tenagaku. Adakah air yang bisa kuteguk
Imam Husain as. menangis melihat penderitaan putranya, lalu ia berkata, "Wahai anakku, kembalilah ke medan pertempuran. Aku berharap sebelum masuk sore hari kakekmu (Rasulullah Saw.) akan memberimu minum dari gelas yang bening, yang tidak akan".
membuatmu haus untuk selama-lamanya
Kalimat-kalimat lembut yang meluncur dari ayahnya membuat hati Ali Akbar bagaikan disirami tetesan air yang menyejukkan. Ia pun kembali ke medan pertempuran dengan gagahnya. Orang-orang Kufah yang hendak membunuhnya merasa takut berhadapan dengan Ali Akbar, karena Ali Akbar sangat
.menyerupai Rasulullah Saw

Syahadah

Ibnu Sa'ad memerintahkan anak buahnya mengepung Ali Akbar, setelah ia sendiri merasa tidak mampu menaklukkannya. Munqidz bin Murrah dari kabilah

Abdul Qais, secara tiba-tiba membokong Ali Akbar dengan menebas punggungnya. Ali Akbar tampak .terkulai di atas leher kudanya

Melihat hal itu, musuh-musuhnya yang tadi mengepungnya serta merta mengibas-ibaskan pedang-pedang mereka ke arah Ali Akbar. Ketika akan meninggalkan jasadnya, Ali Akbar berteriak ,kegirangan

Wahai Ayah, kakek (Rasulullah) memberiku minum” dari gelasny yang bening. Ia memberiku minuman yang tidak akan membuatku haus selamanya, beliau ”...berkata kepadaku, “Segeralah, segeralah

Saat-saat Terakhir

-Dengan garangnya Imam Husain as. menceraikan pasukan musuh yang sedang mengoyak ngoyak jasad putranya. Diangkatlah kepala putranya itu kemudian diletakkan di pangkuannya. Darah dan tanah yang melumuri wajahnya, beliau bersihkan .dengan lembut

Sambil menangis Imam Husain as. berteriak, “Semoga

Allah membinasakan orang-orang yang telah membunuhmu. Betapa durhakanya mereka kepada Allah dan Rasul-Nya," lalu ia berkata lagi, "Tidak ada artinya dunia ini setelah Kepergianmu, Nak Imam Husain as. memerintahkan para pemuda Bani Hasyim untuk membawa jenazah putranya ke dalam -kemah. Melihat keponakannya terbunuh, Zainab al -Kubra as. keluar dari kemahnya sambil berteriak teriak mengutuk para pembunuhnya. Ia meratapi kepergian Ali Akbar sambil berkata sahd, "Duhai ,kekasihku, duhai mata hatiku, duhai cahaya mataku duhai anak saudaraku," kemudian ia menjatuhkan badannya di atas jenazah suci Ali Akbar sehingga air .matanya membasahi wajah keponakannya Imam Husain as. kemudian menghentikan tangisannya . dan mengembalikan Zainab as. ke kemahnya

Pelajaran Yang Disampaikan Ali Akbar

,Para syuhada Karbala yang gugur dalam perjuangan ternyata telah memberikan pelajaran yang teramat :penting bagi manusia tentang hakikat kehidupan ini

Bagaimana mengutamakan orang lain, dan membela
.kebenaran. Salah satu dari mereka adalah Ali Akbar
-la membawa cahaya hidayah untuk menerangi jiwa
jiwa manusia dengan syahadah dan darahnya bagi
.kebangkitan Islam di Karbala
la pun telah meraih ridha Ilahi dengan memenuhi
seruan Al-Quran agar menjual dirinya kepada Allah
dan menempuh jalan para syuhada pendahulunya. la
memilih syahid di jalan Allah dalam memerangi
.manusia-manusia durhaka
Ali Akbar memberi pelajaran kepada kita dengan
,peristiwa Karbala ini tentang kebenaran, keadilan
dan kesucian. Kita pun mendapat pelajaran dari para
.pejuang Karbala tentang keperwiraan dan kejantanan
Maka sudah sepantasnya kita memelihara apa-apa
yang sudah mereka persembahkan melalui curahan
darahnya. Semoga kesejahteraan dan keselamatan
.dicurahkan kepada mereka

Revolusi Terbesar dalam Sejarah Umat Manusia

Sudah sepantasnya bagi kaum Muslim dan Mukmin

-menyadari bahwa darah Imam Husain as, putra putranya, dan darah para pembelanya yang tercurah di bumi Karbala pada hari Asyura, akan terus bergejolak menerangi jiwa-jiwa manusia sepanjang zaman. Ketika alam telah diselimuti malam yang pekat, dan ketika awan tebal menghalangi jalannya cahaya, maka pada saat seperti inilah, kita harus .menempuh jalan yang telah dirintis Imam Husain as .bersama para putra dan pembelanya

Sesungguhnya api revolusi dan darah suci para syuhada akan menyinari kegelapan, menyingkap berbagai penghalang sehingga kebenaran dan keadilan tampak. Sungguh Revolusi Karbala akan berdiri tegak .menghalau para penindas dan para penguasa

Sesungguhnya gerakan para pejuang Karbala dan kesyahidan mereka, telah mengangkat Dinul Islam -mencapai kemuliannya sehingga terketullah telinga telinga kemanusiaan. Seruan mereka di Karbala adalah seruan berjuta-juta orang yang tertindas dan yang dirampas haknya: seruan agar perbuatan aniaya yang menghisap darah manusia segera dihentikan; seruan

.yang menyongsong kemenangan untuk membela Islam

Mereka telah memilih jalan ini untuk melawan para

.penindas demi tegaknya kebenaran dan keimanan

-Cahaya Revolusi Karbala akan tetap bersinar selama

-lamanya apinya akan tetap menyala di hati orang

orang yang jiwanya merdeka baik laki-laki ataupun

wanita, sesungguhnya nyala api Karbala adalah nyala

api berupa cahaya, yang akan membakar setan-setan

bersama para pengikutnya. Itulah cahaya harapan dan

kebahagiaan untuk melepaskan dan memerdekakan

.manusia dari belenggu perbudakan